

**LAYANAN REHABILITASI VOKASIONAL  
DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN  
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN  
DI SLB NEGERI 1 BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian Syarat guna memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:**

**Moh. Amiq Al Fahmi**

**NIM. 09220033**

**Pembimbing:**

**Muchammad Choirudin, S.Pd**

**NIP. 19730212 200003 1 002**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2014**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/2014

**Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:**

**LAYANAN REHABILITASI VOKASIONAL DALAM PENINGKATAN  
KETERAMPILAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB NEGERI 1  
BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Moh. Amiq Al Fahmi  
Nomor Induk Mahasiswa : 09220033  
Telah di munaqsyah pada : 21 Oktober 2014  
Nilai Munaqsyah :

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQSYAH**  
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Irsyadunmas, M.Ag  
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II

Moch. Choirudin, S.Pd  
NIP. 19730212 200003 1 002

Penguji III

Drs. H. Abdullah, M.Si.  
NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 31 Oktober 2014  
Dekan



Dr. H. Maryono, M.Ag  
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, maneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh. Amiq Al Fahmi

NIM : 09220033

Judul Skripsi : **LAYANAN REHABILITASI VOKASIONAL DALAM  
PENINGKATAN KETRAMPILAN ANAK TUNAGRAHITA  
RINGAN DI SLB NEGERI 1 BANTUL**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling  
Islam

Pembimbing



Muhsin Kalita, S.Ag., MA.  
NIP. 19700811 2003121 1 001

Muchammad Choirudin, S.Pd  
NIP. 19730212 200003 1 002



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Amiq Al Fahmi  
NIM : 09220033  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Layanan Rehabilitasi Vokasional Dalam Peningkatan Keterampilan Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Bantul adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 10 Oktober 2014



NIM. 09220033



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan

Untuk Bapak dan Ibu serta Almamater tercinta

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

**Rajin, Terampil dan Bekerja keras**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alamin.* Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya, yang menciptakan hati berbolak-balik, dan yang senantiasa memberikan nikmat serta kemudahan kepada makhluknya. Shalawat dan salam semoga senantiasa mengalir dari hati dan lisan kita dengan penuh pengharapan kepada pemilik syafaat, habibina Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya yang telah menuntun dan menunjukkan kepada kita jalan kebenaran untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul **“Layanan Rehabilitasi Vokasional pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri 1 Bantul”** ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan kurikulum akademik guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya sedikit banyak telah melibatkan berbagai pihak yang telah banyak membantu dan mendukung peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti memberikan penghargaan besar sebagai wujud terimakasih peneliti kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Waryono Abdul Ghofur selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.



2. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Muchammad Choirudin, S.Pd yang telah sabar untuk membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Ibu Dr. Casmini selaku Pembimbing Akademik peneliti yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti sejak pertama kali duduk dibangku kuliah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Segenap keluarga besar SLB Negeri 1 Bantul khususnya Bapak kepala sekolah dan segenap jajaran guru, terapis jurusan Tunagrahita Ringan yang telah mengizinkan dan bersedia membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan nasihat, dan melimpahkan kasih sayangnya kepada peneliti dengan dzikir, usaha dan Do'a.
7. Belahan jiwaku Nurul Widayatri yang selalu setia mendampingi, dan memotivasi peneliti.
8. Adik-adiku tercinta Iim Imroatun dan Sa'datul Aliyah yang selalu memberikan semangat.
9. Teman-teman mahasiswa/i BKI khususnya seluruh anggota dan jajaran kepengurusan HMJ BKI dan BOM F Mitra Ummah. Terimakasih atas kebersamaan dan waktu yang diberikan kepada peneliti.

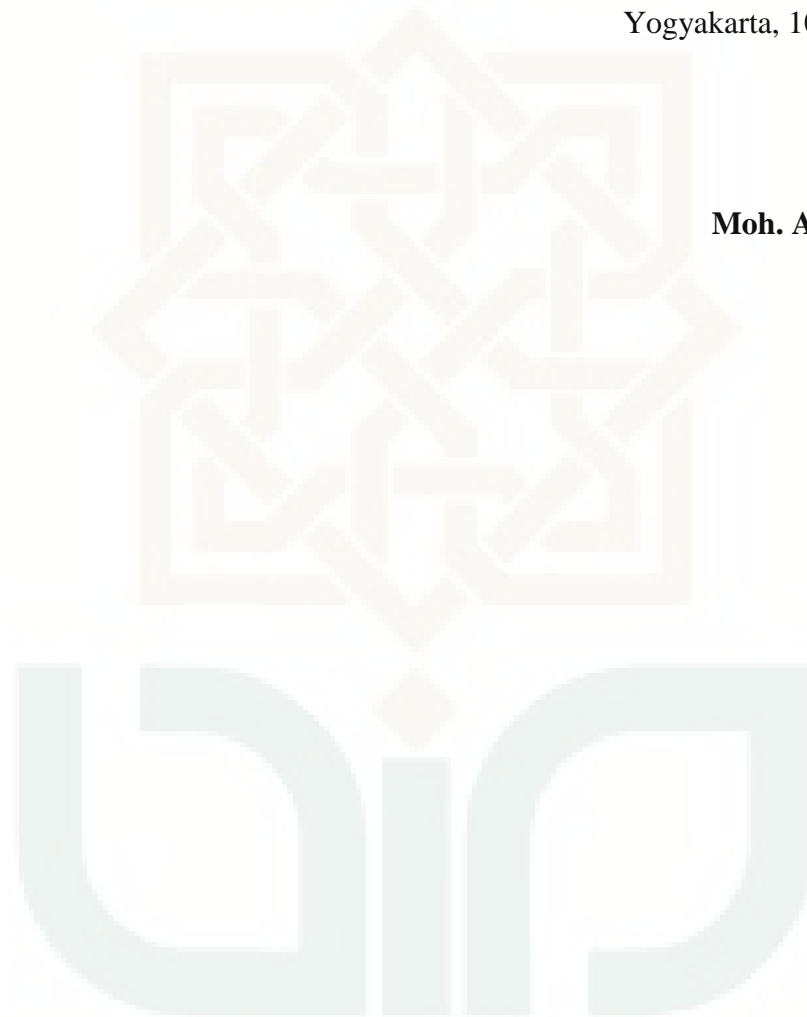
Peneliti juga tak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak

sempat peneliti sebutkan satu persatu. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik atas dukungan yang diberikan kepada peneliti, dan semoga kehadiran skripsi ini bisa membawa manfaat bagi siapapun yang membacanya. Amin

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Penulis

**Moh. Amiq Al Fahmi**



## ABSTRAK

Moh. Amiq Al Fahmi “**Layanan Rehabilitasi Vokasional pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri 1 Bantul**”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan rehabilitasi vokasional dalam meningkatkan ketrampilan bagi anak tunagrahita ringan yang ada di SLB Negeri 1 Bantul.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah dikarenakan Anak-anak berkebutuhan khusus yang berusia sekolah masih sangat sedikit yang menikmati layanan pendidikan. Hal ini dikarenakan Sikap masyarakat yang masih menganggap kecacatan itu sebagai aib dan banyak keluarga yang tidak mengizinkan anak-anak yang berkebutuhan khusus mengakses layanan pendidikan. Mereka menganggap anak yang memiliki kebutuhan khusus sosok yang tidak berdaya sehingga perlu dibantu dan dikasihani. Padahal pada hakikatnya anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam kategori tunagrahita ringan masih mempunyai kesempatan untuk berkembang dengan penanganan dan pengajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan yaitu dengan mengajarkannya berbagai macam ketrampilan atau yang biasa disebut dengan rehabilitasi vokasional.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis data deskriptif. Penelitian ini mengambil lokasi di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Ketua Jurusan Tunagrahita Ringan, bagian rehabilitasi, terapis dan beberapa Siswa Siswi Tunagrahita Ringan yang dipilih oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam interview dalam penelitian ini menggunakan teknik snowballing dimana keterangan pertama didapatkan dari ketua jurusan bagian Tunagrahita Ringan. Sedangkan data berupa gambar proses pemberian rehabilitasi dan beberapa hasil ketrampilan, dan alat pembantu yang digunakan diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk menggali data tentang profil SLB Negeri 1 Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tunagrahita ringandapat masih dapat berkembang dan membuat ketrampilan dengan diberikan penanganan dan pengajaran yang tepat hal ini bisa dilihat dari hasil yang didapatkan peneliti dilapangan.

**Kata Kunci:** Layanan Rehabilitasi Vokasional, Ketrampilan, Anak Tunagrahita



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	30

<b>BAB II GAMBARAN UMUM LAYANAN REHABILITASI VOKASIONAL BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN SLB NEGERI 1 BANTUL .....</b>	<b>38</b>
A. Sejarah dan Perkembangan .....	38
B. Letak Geografis .....	42
C. Visi Dan Misi .....	42
D. Keadaan Siswa, Terapis Dan Karyawan .....	46
E. Kondisi Sarana Dan Prasarana .....	48
F. Layanan Rehabilitasi Vokasional Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB N 1 Bantul .....	51
G. Tunagrahita Ringan .....	52
<b>BAB III PELAKSANAAN REHABILITASI VOKASIONAL DI SLB NEGERI 1 BANTUL .....</b>	<b>55</b>
A. Rehabilitasi Vokasional Di SLB Negeri 1 Bantul.....	55
B. Mekanisme Rehabilitasi Vokasional Di SLB Negeri 1 Bantul.....	57
1. Pra Pelaksanaan .....	58
2. Pelaksanaan Rehabilitasi Vokasional .....	59
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-Saran .....	73
C. Daftar Pustaka .....	75

## **DAFTAR TABEL**

- 1. TABEL I : KEADAAN SISWA SLB NEGERI I BANTUL**
- 2. TABEL II : KEADAAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**
- 3. TABEL III : JENIS-JENIS KETRAMPILAN YANG DIAJARKAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan judul**

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap interpretasi dalam judul proposal ini, yaitu: **Layanan Rehabilitasi Vokasional Dalam Peningkatan Keterampilan Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri 1 Bantul**. Maka perlu kiranya peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dari pengertian pada judul tersebut.

#### **1. Layanan Rehabilitasi Vokasional**

Layanan rehabilitasi vokasional mempunyai dua kata yang memiliki arti berbeda yaitu pertama layanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia layanan mempunyai arti membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang.<sup>1</sup> Dan yang kedua adalah Rehabilitasi vokasional yang mempunyai arti suatu proses secara berkesinambungan dan terkoordinasikan yang menyangkut pengadaan pelayanan-pelayanan di bidang jabatan seperti bimbingan jabatan (*vocational guidance*), latihan kerja (*vocational training*), penempatan yang selektif (*selective placement*), adalah diadakan guna

---

<sup>1</sup> Suharso dan Ana Retno Ningsih , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya.2013), hal. 287.

memungkinkan para penderita cacat memperoleh kepastian dan mendapatkan pekerjaan yang layak.<sup>2</sup>

Layanan rehabilitasi vokasional yang dimaksud peneliti di sini adalah dalam bimbingan keterampilan yang secara terkoordinir dan berkesinambungan dengan tujuan untuk membantu dan meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam hal keterampilan.

## **2. Keterampilan**

Gozali menyatakan bahwa “Keterampilan merupakan pengetahuan eksperiensial yang dilakukan secara berulang dan terus menerus secara terstruktur sehingga membentuk kebiasaan dan kebiasaan baru seseorang.” Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas yang diperoleh melalui latihan yang terus menerus.

Puskur Depdiknas mengemukakan bahwa keterampilan vokasional adalah keterampilan membuat sebuah produk yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Pengelolaan pembelajaran vokasional bagi anak berkebutuhan khusus dalam hal ini anak tunagrahita tidak mudah. Karena karakteristik dan kemampuannya yang bervariasi.

---

<sup>2</sup> Alvin Tommy Daud, *Tinjauan Yuridis Terhadap Pelaksanaan Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Makassar Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*, Skripsi: Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makasar (2002), Hal. 28

Sementara Amin mengungkapkan Anak tunagrahita, membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar keterampilan dan hanya dapat menyelesaikan satu atau dua bagian untuk satu jenis produk. Salah satu kesulitan yang di alami anak tunagrahita ringan dalam keterampilan vokasional yaitu pada keterampilan membuat benda pakai dari anyaman bambu, yaitu membuat kipas.<sup>3</sup>

Sedangkan keterampilan yang dimaksudkan peneliti dalam skripsi ini adalah sebuah cipta dan karya yang dibuat oleh anak tunagrahita ringan yang ada di SLB Negeri 1 Bantul yang dihasilkan karena adanya proses pembelajaran yang berulang-ulang seperti membuat batako, kerajinan kayu dan tata boga.

### **3. Anak Tunagrahita Ringan**

Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil* adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata (IQ 50-75) sehingga tidak mampu mengikuti program sekolah biasa tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Dengan kata lain anak tunagrahita mampu didik atau tunagrahita ringan adalah anak tunagrahita yang dapat dididik secara minimal dalam bidang-bidang akademis, sosial dan pekerjaan<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Misnanto dan Ngusman, " Keterampilan Membuat Kipas Dari Anyaman Bambu Melalui Metode Proyek Bagi Anak Tunagrahita Ringan," PLB – FIP Universitas Negeri Surabaya, No. 3846, Hal 2-3.

<sup>4</sup> Dr. Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*(Jakarta: Bumi Aksara,2009)hal.90

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tunagrahita ringan yang di maksud peneliti dalam skripsi ini adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah anak-anak normal pada umumnya akan tetapi masih dapat di ajarkan untuk belajar menulis, berhitung dan melakukan pekerjaan secara sederhana .

#### **4. SLB Negeri 1 Bantul**

SLB Negeri 1 Bantul adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus dalam proses belajarnya guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan tantangan hidup termasuk didalamnya adalah anak tunagrahita ringan

#### **5. Layanan Rehabilitasi Vokasional Dalam Peingkatan Keterampilan Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Bantul**

Layanan rehabilitasi vokasional dalam peningkatan keterampilan anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Bantul yang dimaksudkan peneliti disini suatu program bimbingan yang secara khusus berfokus pada peningkatan kemampuan dan keahlian dalam keterampilan.

### **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Anak-anak berkebutuhan khusus yang berusia sekolah masih sangat sedikit yang menikmati layanan pendidikan. Sikap masyarakat yang masih menganggap kecacatan itu sebagai aib juga menyebabkan banyak keluarga yang tidak mengizinkan anak-anak yang berkebutuhan khusus mengakses layanan pendidikan.

Anak berkebutuhan khusus(*special needs children*) dapat diartikan sebagai anak yang lambat(*slow*) atau mengalami gangguan(*retarded*) anak yang tidak pernah berhasil disekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus(ABK) juga dapat diartikan sebagai anak-anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus.

Anak berkebutuhan khusus dianggap berbeda dengan anak normal. Mereka dianggap sosok yang tidak berdaya sehingga perlu dibantu dan dikasihani. Dalam kenyataan pandangan ini tidak sepenuhnya benar dan sangat merugikan mereka. Padahal, seperti anak mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Oleh karena itu, dalam memandang anak berkebutuhan khusus, kita harus melihat dari segi kemampuan sekaligus dari segi ketidak mampunya. Anak berkebutuhan khusus juga perlu mendapat pelayanan, baik itu medis, pendidikan, maupun berinteraksi sosial. Dengan demikian akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal<sup>5</sup>. Berdasarkan masing-masing karakteristiknya anak berkebutuhan khusus di golongan dalam beberapa jenis dan salah satu diantaranya ialah tunagrahita.

Tunagrahita adalah suatu kondisi dimana anak yang kecerdasanya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan terhadap kondisi sosial. Anak tunagrahita juga sering

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal.1-2

dikenal dengan istilah keterbelakangan mental dikarenakan keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya anak tuna grahita sulit untuk menyesuaikan diri dan mengikuti pendidikan seperti anak yang normal.

Didalam literatur lain, ditemukan beberapa pengertian tunagrahita. *American Asosiation on Mental Deficincy* mendefinisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata (*sub Average*), yaitu IQ 84 kebawah, yang muncul sebelum 16 tahun dan menunjukkan hambatan dalam perilaku adaktif. Adapun pengertian tunagrahita menurut *japan league for Mentally Reterded* adalah lambannya fungsi intelektual, yaitu IQ 70 kebawah berdasarkan tes intelegensi baku, kekurangan dalam perilaku adaktif, setiap terjadi pada masa perkembangan hingga masa 18 tahun.<sup>6</sup>

Oleh karena itu anak tunagrahita ini sangat membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus, yakni dengan memberikan pelayanan Yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut. karena anak tunagrahita bukan merupakan anak yang berpenyakit melainkan anak yang mempunyai penyimpangan, baik dari segi fisik mental, intelegtual, emosi, sikap maupun perilaku secara signifikan.<sup>7</sup>

Secara umum pada anak tunagrahita ringan dapat diajarkan tentang keterampilan, tapi dengan pembelajaran ini biasanya anak tidak langsung dapat menguasai pembuatan kerajinan yang utuh karena anak biasanya hanya bisa mempelajari satu keahlian yang diajarkan. Namun, untuk

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal.140-141

<sup>7</sup> E.kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, hal.140-141

mengajarkan satu kerajinan hingga selesai dapat dikerjakan oleh beberapa anak tunagrahita yang sudah dapat menguasai keterampilan tersebut. anak tunagrahita umumnya juga mengalami kesulitan dalam mentransfer keterampilan baru yang didapatkannya.

Secara garis besar kebutuhan pembelajaran anak tunagrahita termasuk didalamnya anak tunagrahita ringan, sebagai berikut;

1. Dalam belajar keterampilan membaca, keterampilan motorik, keterampilan lainnya adalah sama seperti anak normal pada umumnya;
2. perbedaan tunagrahita dalam mempelajari keterampilan terletak pada karakteristik belajarnya;
3. perbedaan karakteristik belajar anak tunagrahita terdapat pada tiga daerah yaitu:
  - a. Tingkat kemahiranya dalam keterampilan tersebut
  - b. Generalisasi dan transfer keterampilan yang baru diperoleh
  - c. Perhatiannya terhadap tugas yang di embannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan tidak bisa dipandang sebelah mata karena mereka masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui bantuan terapi dan layanan rehabilitasi yang ada. Dalam hal ini layanan rehabilitasi vokasional memegang peranan yang sangat penting didalam mengembangkan kemampuan anak tunagrahita ringan, hal ini didasarkan karena kemampuan intelegensi anak tunagrahita ringan yang terbatas dan untuk dapat membantu anak tunagrahita ringan dalam menjalani



kehidupan serta memperoleh kerja dengan mengajarkannya ketrampilan.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana mekanisme pelaksanaan layanan rehabilitasi vokasional dalam meningkatkan keterampilan anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Bantul.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan rehabilitasi vokasional dalam meningkatkan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan yang ada di SLB Negeri 1 Bantul.

### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

#### 1. Secara teoritis

- a. Untuk memperkaya kajian Bimbingan dan Konseling Islam dalam penanganan dan pelayanan anak yang menyandang tunagrahita ringan.
- b. Untuk memberikan dasar bagi peneliti lain yang juga ingin meneliti bidang Layanan Rehabilitasi Vokasional Pada anak Tuna Grahita Ringan.

#### 2. Secara praktis

Sebagai salah satu bahan rujukan bagi para konselor, psikolog dan terapis dalam peningkatan pelayanan kepada klien yang menyandang Tunagrahita Ringan.

## F. KAJIAN PUSTAKA

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti telah melakukan pengamatan terhadap beberapa karya ilmiah yang ada, baik skripsi, jurnal maupun artikel terkait dengan program layanan rehabilitasi vokasional terhadap peningkatan keterampilan anak tunagrahita ringan. Sebagai objek dalam penelitian untuk memastikan ada tidaknya penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini. Dari penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan ada beberapa karya ilmiah yang mempunyai kaitan dengan topik yang akan ditulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi saudara Eka Siti Rofiqoh yang berjudul "*Upaya Terapis Mengatasi Kesulitan Hidup Anak Tunagrahita Ringan Kelas 3 SLTPLB di SLB C Negeri 2 Yogyakarta*". yaitu suatu penelitian lapangan yang memaparkan tentang kesulitan hidup yang dialami oleh Anak Tuna Grahita Ringan Kelas 3 SLTPLB di SLB C Negeri 2 Yogyakarta, serta upaya atau solusi yang diberikan oleh terapis atau terapis di SLB C Negeri 2 Yogyakarta dalam mengatasi berbagai kesulitan hidup siswa didiknya yang menyandang Tuna Grahita Ringan. Dengan Hasil penelitiannya adalah Upaya atau Solusi yang dilakukan oleh terapis atau guru di SLB C Negeri 2 Yogyakarta dalam mengatasi kesulitan hidup bagi anak tunagrahita menggunakan berbagai macam terapi seperti : Fisioterapi, Terapi Wicara

(Speech Defect), Terapi Bina Diri, Terapi Keagamaan, Terapi Musik, dan Terapi Okupasi Menyulam<sup>8</sup>

2. Skripsi saudara Rofinta Muawiyah, yang berjudul "*Metode Bimbingan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Ringan Tingkat SMA di SLB C Negeri 2 Yogyakarta*". yaitu sebuah karya ilmiah skripsi yang membahas tentang macam-macam metode yang digunakan untuk membantu, membimbing anak tunagrahita ringan dalam belajar agama.<sup>9</sup>
3. Skripsi yang disusun oleh Ida Fitriyatun dengan mengangkat judul "*Pelaksanaan Program Kemandirian Anak-Anak Tunagrahita (Studi Kasus Siswa SMPLB Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta )*". Skripsi tersebut membahas mengenai bagaimana upaya pembentukan kemandirian anak-anak penderita Tunagrahita melalui pelaksanaan beberapa program kemandirian, yang dimulai dari dasar, tujuan, bentuk, proses pelaksanaan serta hasil yang dicapai dari pelaksanaan program tersebut. Dengan Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa program kemandirian bagi anak tunagrahita di SMPLB SLB Pembina Yogyakarta merupakan program yang wajib diikuti oleh para siswanya yang diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan meliputi: Ketrampilan merwat diri sendiri, Pelatihan Ketrampilan, dan Pelatihan praktek keagamaan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Eka Siti Rofiqoh, *Upaya Terapis Mengatasi Kesulitan Hidup Anak Tunagrahita ringan kelas 3 SLTPLB di SLB C Negeri 2 Yogyakarta*, Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta(2010).

<sup>9</sup> Rofinta Muawiyah, *Metode Bimbingan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Ringan Tingkat SMALB di SLB Negeri 2 Yogyakarta*, Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta(2008).

<sup>10</sup> Ida Firiyatun, *Pelaksanaan Program Kemandirian Anak-Anak Tunagrahita(Studi Kasus Siswa SLTPLB Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)*, Skripsi: Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2006).

4. Penelitian ini juga yang berkaitan dengan topik yang peneliti angkat adalah penelitian dengan judul "*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA Pada Materi Pokok Pertumbuhan Dan Perubahan Mahkluk Hidup Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Tunagrahita Mampu Didik Kelas D5 SLB-C Pembina Yogyakarta*". Yang dilakukan oleh saudara Firman yang mengungkapkan tentang usaha peningkatan belajar IPA pada materi pokok pertemuan dan perubahan mahkluk hidup dengan media gambar sebagai bentuk penyampaiannya. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar yang telah dimodifikasi mampu meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar IPA anak tunagrahita mampu didik kelas D5 SLB C Pembina Yogyakarta <sup>11</sup>

Sebagaimana persyaratan yang ada dalam penyusunan skripsi adalah objek kajian penelitian harus berbeda dengan penelitian yang pernah ada sebelumnya. Begitu juga dengan objek kajian dalam penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dimana dalam skripsi ini peneliti lebih khusus terbatas pada Bagaimana pelaksanaan layanan rehabilitasi vokasional dalam meningkatkan keterampilan anak tunagrahita ringan. Sebagai perbandingan dalam skripsi saudari Eka Siti Rofiqoh objek kajiannya adalah Metode Bimbingan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Ringan. Skripsi yang disusun oleh saudari Rofida Muawiyah membahas tentang metode bimbingan agama

---

<sup>11</sup> Firman, *upaya peningkatan prestasi belajar IPA pada materi pokok pertumbuhan dan perubahan mahluk hidup dengan menggunakan media gambar pada anak-anak tunagrahita mampu didik kelas D5 SLB-C pembina Yogyakarta*, Skripsi : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga(2007)

islam pada anak tunagrahita ringan tingkat SMA di SLB C Negeri 2 Yogyakarta. Selanjutnya skripsi yang disusun saudari Ida Fitriyatun membahas tentang pelaksanaan program kemandirian anak-anak tunagrahita (Studi kasus siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta). Dan yang terakhir adalah skripsi yang disusun saudara Firman yang membahas tentang upaya peningkatan prestasi belajar IPA pada materi pokok pertumbuhan dan perubahan makhluk hidup dengan menggunakan media gambar pada anak tunagrahita mampu didik kelas D5 SLB-C Pembina Yogyakarta.

Sedangkan Perbedaan dari peneliti ini dengan beberapa penelitian di atas bukan hanya terletak pada objek kajian, materi, teknik dan metode tetapi juga mekanisme pelaksanaan Layanan Rehabilitasi Vokasional dalam Peningkatan Keterampilan Anak Tuna Grahita Ringan di SLB Negeri 1 Bantul.yang dimulai dari assessment, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **G. KERANGKA TEORI**

### **1. Tinjauan Umum Tentang Rehabilitasi**

#### **a. Pengertian Rehabilitasi**

Dalam kamus ilmiah populer arti rehabilitasi adalah pemulihan (perbaikan dan pembetulan) seperti sediakala, pengembalian nama baik, pembaharuan kembali.<sup>12</sup> Sedangkan secara etimologi

---

<sup>12</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *kamus Ilmiah Populer*,hal. 662

rehabilitasi berasal dari gabungan kata “*re*” dan “*habilitasi*”. “*Re*” bermakna kembali dan “*Habilitasi*” bermakna kemampuan. Dengan demikian rehabilitasi berarti mengembalikan kemampuan yang hilang.<sup>13</sup>

#### b. Fungsi Rehabilitasi

Rehabilitasi bagi individu yang membutuhkan layanan khusus mempunyai fungsi kuratif, rehabilitatif, promotif, dan preventif.<sup>14</sup>

##### 1) Kuratif

Berfungsi sebagai penyembuhan dari gangguan yang dialami oleh individu yang membutuhkan layanan khusus dalam bidang koordinasi, gerak motorik, komunikasi, psiko sosial, dan pendidikan.

##### 2) Rehabilitasi

Berfungsi sebagai pemulihan atau memberi kemampuan pada individu yang mengalami gangguan koordinasi, gerak motorik, komunikasi, psikososial, dan pendidikan.

##### 3) Promotif

Berfungsi sebagai upaya peningkatan kemampuan individu menuju kondisi normal secara optimal.

---

<sup>13</sup> Tarmansyah, *Rehabilitasi dan Terapi Untuk Individu Yang Membutuhkan Layanan Khusus*, (Padang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2003), hal. 34.

<sup>14</sup> <http://morningcomp.com.rehabilitasi>. Diakses pada tanggal 05 November 2013.

#### 4) Preventif

Memberikan layanan pencegahan dari kondisi kecacatan, agar tidak terjadi kondisi yang lebih parah atau lebih berat. Dengan adanya fungsi pencegahan tersebut diharapkan individu yang membutuhkan layanan khusus dapat terhindar dari kecacatan yang lebih berat.

#### c. Jenis-jenis rehabilitasi

Rehabilitasi adalah upaya layanan yang diberikan kepada individu yang membutuhkan layanan secara khusus. Meskipun kecacatan yang dialami sama akan tetapi tingkat kecacatannya berbeda satu sama lain. Oleh karenanya yang diperlukan langkah-langkah identifikasi, analisis serta diagnosis secara cermat dan tepat.

Jenis-jenis rehabilitasi meliputi rehabilitasi medis, pendidikan, sosial, dan vokasional. Jenis-jenis rehabilitasi tersebut dalam pelaksanaannya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu-kesatuan yang utuh dalam mengantarkan individu agar mampu mandiri dan trampil dalam kehidupan masyarakat.

##### 1) Rehabilitasi medis

Layanan yang diberikan kepada individu yang mengalami gangguan-gangguan dalam kondisi gerak, komunikasi, sensorik motor, dan penyesuaian sosial. Rehabilitasi medis meliputi bidang layanan fisioterapi, *speech therapy*, *occupational therapy*, ortotik prostetik. Tenaga-tenaga ahli yang menandai bidang tersebut



adalah tenaga profesional ahli madya yang dihasilkan oleh departemen kesehatan. Masing-masing keahlian tersebut berperan sebagai tenaga administrator, konsultan, dan manajemen bidang rehabilitasi.

Adapun peranan terapis pendidikan khusus sebagai minat kerja, membantu memberikan latihan-latihan dasar dalam menjunjung pelaksanaan pendidikan, terutama apabila tenaga ahli tersebut belum berada dilingkungan sekolah

## 2) Rehabilitasi pendidikan

Rehabilitasi pendidikan adalah layanan yang diberikan kepada individu yang membutuhkan layanan khusus dalam bidang pendidikan (praakademik dan akademik, yaitu baca, tulis dan hitung).

Lembaga pendidikan yang mengelola layanan pendidikan untuk individu yang membutuhkan layanan khusus sudah termasuk rehabilitasi pendidikan. Lembaga ini umumnya diselenggarakan oleh swasta dan pemerintah di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional.

## 3) Rehabilitasi sosial

Dinas sosial memiliki program melaksanakan rehabilitasi dibidang sosial, misalnya layanan rehabilitasi sosial melalui mobil keliling yang memberikan layanan kepada masyarakat terutama pedesaan.

Rehabilitasi sosial bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi, mencegah penurunan kemampuan bersosialisasi atau kondisi lebih parah dari sosial sebelumnya.

#### 4) Rehabilitasi vokasional

Rehabilitasi vokasional dimaksudkan untuk memberikan layanan khusus dalam bidang vokasional atau keterampilan. Keterampilan yang ditawarkan adalah keterampilan yang bersifat individu, sesuai dengan kemampuan yang masih dimiliki dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar individu tersebut.

#### 5) Rehabilitasi berbasis masyarakat

Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBT) adalah layanan rehabilitasi yang memanfaatkan potensi sumberdaya masyarakat. Strategi ini dilaksanakan dengan tujuan agar pelayanan rehabilitasi dapat dilakukan sendiri dan merata bagi seluruh masyarakat yang memerlukan.

Tenaga profesional rehabilitasi keberadaannya belum mencukupi kebutuhan masyarakat secara merata. Orientasi yang membutuhkan layanan khusus tidak hanya ada di perkotaan. Dimanapun cenderung kita jumpai mereka yang mengalami gangguan khususnya anak-anak yang membutuhkan layanan khusus. Layanan yang dilakukan oleh tenaga profesional cenderung memerlukan biaya tinggi dan lokasi layanan yang representatif.

Sementara itu anak-anak yang membutuhkan layanan harus segera dilayani sejak diketahui adanya gangguan yang dialami mereka.

#### 6) Rehabilitasi dalam keluarga

Rehabilitasi dalam keluarga merupakan model layanan rehabilitasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yang mengalami gangguan. Orang tua terlebih dahulu diberikan latihan bagaimana memberikan layanan kepada anaknya yang membutuhkan layanan khusus. Model latihan yang diberikan sangat spesifik, tidak sama yang diberikan kepada kader-kader dalam layanan RBM. Mereka harus menguasai berbagai layanan untuk berbagai jenis gangguan.

Orang tua yang sudah dilatih oleh tenaga profesional tertentu dilembaga formal, melakukan praktik layanan terhadap anaknya di bawah bimbingan tenaga profesional. Dengan demikian, diharapkan para orangtua mampu memberikan layanan di rumah. Secara berkala diadakan evaluasi bersama dan tindak lanjut layanan yang harus dinerikan<sup>15</sup>

## 2. Rehabilitasi Vokasional

### a. Definisi Rehabilitasi Vokasional

Rehabilitasi vokasional adalah suatu proses untuk mengatasi hambatan yang seseorang alami saat mengakses, mempertahankan, atau melanjutkan kerja akibat cedera, penyakit, atau

---

<sup>15</sup> E.Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, hal.7-11

gangguan. Proses ini mencakup tata cara untuk mendukung individu dan/atau pengusaha atau pihak lain (misalnya keluarga dan pengasuh) termasuk bantuan untuk mengakses rehabilitasi vokasional dan tata cara mengelola pelaksanaan rehabilitasi vokasional. Selain itu, rehabilitasi vokasional meliputi berbagai cara untuk menolong seseorang dengan kondisi dan/atau gangguan kesehatan dalam mengatasi rintangan untuk bekerja dan mempertahankan pekerjaan, kembali bekerja, atau mengakses pekerjaan.<sup>16</sup>

b. Tujuan Rehabilitasi Vokasional

- 1) Meningkatkan kemampuan akibat cedera dan/atau penyakit untuk mempertahankan mutu kehidupan yang diinginkan bagi pekerja.
- 2) Membantu keamanan dan ketepatan kembalinya seseorang untuk bekerja setelah cedera dan/atau penyakit.
- 3) Memulihkan dan/atau mencegah cedera atau penyakit di masa mendatang.
- 4) Membantu seseorang mengembalikan peran sebagai pekerja, yang dapat berperan untuk kepercayaan dan pandangan diri sebagai anggota produktif di masyarakat, serta mencegah

---

<sup>16</sup> Departement for Work and Pension, *A UK Framework for Vocational Rehabilitation*. (London, UK: The Building Capacity for Work: Framework Document., 2004)

penurunan kondisi dan akibat psikososial negatif dari pengangguran<sup>17</sup>.

c. Proses pelayanan rehabilitasi

pelaksana rehabilitasi menyediakan layanan yang berkaitan dengan pengaruh pribadi, sosial, dan vokasional terhadap kecacatan. Pelaksana rehabilitasi membantu individu penyandang kecacatan dalam mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan tujuan, serta mengembangkan rencana rehabilitasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Rencana tersebut mencakup perawatan medis, pelatihan vokasional, dan penempatan kerja. Layanan rehabilitasi telah dirumuskan sebagai serangkaian layanan yang komprehensif, direncanakan secara bersama-sama oleh konsumen dan pelaksana rehabilitasi, untuk memaksimalkan daya kerja, kemandirian, integrasi, partisipasi individu-individu penyandang kecacatan di tempat kerja dan masyarakat. Program layanan rehabilitasi dirancang untuk meningkatkan keberhasilan kerja tunagrahita ringan dewasa agar mereka dapat bekerja di masyarakat, sehingga hidupnya tidak tergantung pada orang lain. Dalam hal ini guru yang melaksanakan rehabilitasi bekerjasama dengan professional yang lain seperti dokter dan psikolog.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dorsey, Julie et al, *American Occupational Therapy Association*, (USA:Fact Sheet Work. Bethesda. 2012).

<sup>18</sup>Tjutju Soendari dan Sri Widati, "Model Program Layanan Rehabilitasi Dalam Peningkatan Keberhasilan Kerja Tunagrahita Dewasa" [http://file.upi.edu/FIP/JUR.PEND.LUAR/BIASA/195602141980032-TJUTJU SOENDARI/Laporan/Laporan Pen.rehabilitasi Hibah UPI.pdf](http://file.upi.edu/FIP/JUR.PEND.LUAR/BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Laporan/Laporan%20Pen.rehabilitasi%20Hibah%20UPI.pdf)

Proses layanan rehabilitasi mencakup:

- 1) Assesmen dan penghargaan
  - 2) Diagnosa dan rencana perawatan
  - 3) Layanan karier (vokasional)
  - 4) Intervensi perawatan layanan individual dan kelompok yang berfokus pada memfasilitasi
  - 5) penyesuaian terhadap dampak ketidakmampuan medis dan psikososial.
  - 6) Manajemen kasus, referral, dan koordinasi layanan
  - 7) Evaluasi program dan riset
  - 8) Intervensi untuk menghilangkan hambatan lingkungan, pekerjaan, dan sikap.
  - 9) Layanan konsultasi antar banyak pihak dan system regulasi
  - 10) Analisa pekerjaan, pengembangan pekerjaan, dan layanan penempatan, termasuk bantuan
  - 11) untuk pekerjaan dan akomodasi kerja, dan
  - 12) Pembekalan konsultasi dan akses memasuki teknologi rehabilitasi.
-

### 3. Tinjauan Umum Tentang Anak Tuna Grahita Ringan

#### a. Pengertian Anak Tunagrahita

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian untuk menyebutkan anak berkelainan subnormal yang dalam beberapa referensi disebut pula dengan terbelakang mental, lemah ingatan, febliminted, mental subnormal, dan tunagrahita. Semua makna dari istilah tersebut sama, yakni menunjuk kepada seseorang yang memiliki kecerdasan mental di bawah normal. Diantara istilah tersebut, istilah yang akan digunakan dalam kajian berikut ini adalah mental subnormal dan tunagrahita. Keduanya digunakan secara bergantian maupun bersama-sama.

Batasan tentang anak berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, para ahli dalam beberapa referensi mendefinisikan secara berbeda. Perbedaan penilaian tersebut terkait erat dengan tujuan dan kepentingannya. Dari berbagai variasi tersebut muncul beberapa definisi tentang anak tunagrahita, tetapi secara substansial tidak mengurangi makna pengertian anak tunagrahita itu sendiri, meskipun mereka menggunakan pendekatan yang berbeda.

Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika ia memiliki kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), hal. 88



Menurut Sutjihati, Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.<sup>20</sup> Menurut Mumpuniarti anak tuna grahita adalah anak yang memiliki hambatan dibidang mental. Hambatan ini ditunjukkan dengan gejala keterbelakangan atau keterlambatan perkembangan dibanding dengan usia kronologinya, sarta dibanding dengan anak yang usia sebaya menunjukkan keterlambatan dalam segala aspek kemampuan mereka.<sup>21</sup> Sedangkan menurut *American Association Mental Defisiensi (AAMD)* yang kemudian pada tahun 1992 berubah namanya menjadi *American Association Of Mental Redartation (AAMR)*, tunagrahita adalah "mental tedaratation refers to substantial limitation in present functioning bay singnificantly subeverage intellectual funtioning, existing concurrently with related limitations in two or more of the following applicable adative skill areas; communication, self care, home living, social skill, community use, self-direction, healt and safety, fuctional academic, leisure, and work. Mental redartation manifert before age 18". definisi ini mengemukakan dua kriteria dari indifidu yang dianggap redartasi mental, yaitu kecerdasan di bawah rata-rata dan kekurangan dal;am adaptasi tingkah laku yang terjadi selama masa perkembangan, serta

---

<sup>20</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Jakarta: Dep. Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996), hal.83

<sup>21</sup> Mumpuniati, *Ortodidaktik Tunagrahita*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2003), hal.23

batas usia waktu terjadi keterbelakangan mental, yaitu pada usia 18 tahun.<sup>22</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki tingkat intelegensi di bawah rata-rata dan disertai ketidak mampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun sehingga dalam pendidikannya memerlukan penanganan secara khusus.

#### b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

pengklasifikasian anak tunagrahita terdiri dari tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat.<sup>23</sup>

##### 1. Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki IQ antara 68 - 52 menurut skala binet, sedangkan menurut WISC memiliki IQ antara 69 - 55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, keterampilan dan berhitung pendidikan yang baik.

Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak memiliki gangguan fisik. Mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya, oleh karena itu agak sulit membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal.

---

<sup>22</sup> Heri Purwanto, *Dirtorat Otopedagogik Umum*, (Yogyakarta:Plb Ikip,1998).hal.17

<sup>23</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, hal.86-87

## 2. Tunagrahita sedang

Anak tunagrahita sedang juga *imbesil* (dungu atau lemah ingatan). Kelompok ini memiliki IQ 51 - 36 berdasarkan binet, sedangkan menurut skala WISC memiliki IQ 54 - 40. Mereka dapat dilatih menterapiss diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindar dari kebakaran, belajar di jalan raya dan sebagainya.

Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung. Walaupun mereka masih dapat menulis secara sosial misalnya menulis namanya sendiri, alamat dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan pengawasan yang terus menerus.

## 3. Tunagrahita berat

Anak tunagrahita berat sering disebut idiot. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan anak tunagrahita semi berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32 - 20 menurut skala binet dan IQ 39 - 25 menurut skala WISC. Tunagrahita semi berat (*profound*) memiliki IQ di bawah 19 menurut skala binet dan IQ di bawah 24 menurut skala WISC. Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam menterapiss diri, bahkan memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

### c. Karakteristik Tunagrahita

Anak tunagrahita berhubungan dengan taraf kelainan dan kecacatan bervariasi sehingga masing-masing variasi memiliki karakteristik khusus. Karakteristik khusus itu diuraikan sebagai berikut.<sup>24</sup>

#### 1) Karakteristik Tunagrahita Ringan

Secara fisik nampak seperti anak normal, akan tetapi sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensomotorik. Dalam hal psikis sukar berfikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisis, asosiasi lemah fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai secara baik dan buruk. Secara sosial mereka mampu menyesuaikan dilingkungan yang tidak terbatas pada keluarga saja, akan tetapi ada juga yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana secara penuh sebagai orang dewasa. Kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

#### 2) Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang

Dalam hal fisik anak tunagrahita sedang lebih menampakan kecacatannya. Penampakan fisik terlihat secara jelas, karena pada tingkat ini banyak dijumpai *Down's Syndrome* dan

---

<sup>24</sup> Mumpuniarti, *Ortodidaktik Tunagrahita*, hal.41-44

*Brain Damag*. Koordinasi motorik lemah sekali, penampilannya menunjukkan sebagai anak yang terbelakang. Dalam hal psikis, pada umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasan setaraf anak normal 7 atau 8 tahun. Anak nampak tidak memiliki inisiatif, kekanakan sering melamun atau sebaliknya hiperaktif. Karakteristik sosial, banyak diantara mereka yang sikap sosialnya kurang baik, rasa etnisnya kurang dan nampak tidak mempunyai rasa terimakasih, rasa belaskasihan dan rasa keadilan. Kemampuan yang dapat dikembangkan yaitu diberi sedikit pelajaran menghitung, menulis dan membaca yang fungsional untuk kehidupan sehari-hari, serta latihan memelihara diri dan keterampilan sederhana. Dalam hal pendidikan termasuk mampu latih.

### 3) Karakteristik Anak Tunagrahita Berat Dan Sangat Berat

Karakteristik secara fisik, secara umum tidak dapat berjalan, kalau dapat berjalan jalannya itu tidak dapat teratur dan dicapai dalam waktu yang lama, jasmaninya lemah, tidak stabil, alat pencernaanya kurang berfungsi dengan baik, dan banyak di jumpai cacat ganda. Karakteristik dalam hal psikis, sukar mengerti perintah sederhana, mempunyai sifat perusak (*destruktif*), sifat kekanakan, senang menyakiti diri sendiri (*self mutilation*) dan senang menyendiri karakteristik dalam hal sosial kontak dengan orang lain sangat terbatas, bahkan tidak

memiliki rasa kasih sayang, bersikap apatis terhadap lingkungan sekitar, serta hidup dan tingkahlakunya dikuasai oleh mekanisme gerakan yang berlangsung diluar kemampuan dan kesadaranya.

Gangguan intelektual dapat disebabkan oleh beberapa faktor, tetapi sering penyebabnya tidak diketahui. Hain dan Haris dalam Ardhi Wijaya mengungkapkan daftar beberapa penyebab penurunya intelektual adalah sebagai berikut.<sup>25</sup>

- a) Anomali dalam kromosom atau gen(misalnya sindrom Down, sindrom Fragile X)
- b) Kelahiran prematur(misalnya dimana kerusakan otak bisa terjadi)
- c) Masalah kehamilan(ibu misalnya terkena rubella atau campak jerman pada awal kehamilan, atau efek obat alkhohol)
- d) Penyakit (misalnya meningitis atau campak)
- e) Cedera (misalnya cedera otak diakuisisi)
- f) Lingkungan (misalnya trauma)

Penting untuk diingat bahwa seringkali tidak mungkin mengatakan seseorang memiliki gangguan intelektual, hal ini dikarenakan faktor etika lingkungan sosial meski pada dasarnya sebab-sebabnya sangat penting untuk diketahui.

---

<sup>25</sup> Ardhi Wijaya, *Teknik Mengajar Siswa Tuna Grahita*, hal.24-25

Sebuah penurunan intelektual umumnya dianggap seumur hidup dan bisa ringan, sedang, berat atau mendalam tergantung pada tingkat fungsi dengan dukungan pribadi selama periode yang berkelanjutan, fungsi hidup orang dengan penggunaan intelektual umumnya akan membaik.

Beberapa orang dengan gangguan intelektual juga mungkin memiliki gangguan kondisi fisik dan emosional lainnya, dan dapat menerima lebih dari satu diagnosis.

Orang dengan gangguan mendalam dan beberapa umumnya perlu bantuan secara intensif dan menyeluruh dengan setiap aspek kehidupan mereka termasuk didalamnya aktifitas sehari-hari seperti makan, minum, mencuci pakaian, dan aktifitas didalam toilet.

### **3. Keterampilan**

Pengertian keterampilan menurut Gordon adalah kemampuan untuk mengeksplorasi pekerjaan secara mudah dan cepat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor. Sedangkan pengertian keterampilan (*skill*) menurut Nadler adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk mengeksplorasi suatu pekerjaan



secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*). Pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi empat yaitu:

**a. Basic literacy skill**

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengarkan.

**b. Technical skill**

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara cepat, mengoperasikan komputer.

**c. Interpersonal skill**

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain mampu dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dengan satu tim.

**d. Problem solving**

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan menyelesaikan masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Satria, pengertian keterampilan dan jenisnya, <http://id.shvoong.com/businessmanagement/human-resources/2197108-pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/>, diakses pada 29 juli 2013, pukul 09.09 WIB.

## H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah syarat yang paling utama dalam sebuah karya ilmiah seperti skripsi karena metodologi penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap validitas data yang dihasilkan dan juga sebagai pembeda antara karya ilmiah dan karya tulis biasa. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mencapai tujuan dan kegunaan yang dimaksudkan dalam penelitian serta dapat dipertanggungjawabkan secara kualitas dan kuantitas. Sebagaimana disebutkan bahwa metode dapat berfungsi sebagai cara untuk bertindak agar suatu kegiatan penelitian dapat terlaksanakan dengan baik, terarah dan dapat menghasilkan hasil yang optimal.<sup>27</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan, memperoleh gambaran nyata dan menggali informasi yang jelas mengenai layanan pelaksanaan rehabilitasi vokasional dalam peningkatan ketrampilan anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Bantul.

Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini di arahkan pada latar individu tersebut secara

---

<sup>27</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *landasan bimbingan dan konseling*, (Bandung:Program Pascasarjana upi dengan PT. Remaja Rosdakarya,2005),hal.1-2

utuh.<sup>28</sup> sementara bentuk deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini, sejalan dengan pendapat Saifuddin yaitu penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakter mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, dengan bentuk data yang dikumpulkan bersifat deskriptif.<sup>29</sup>

## 2. Subyek dan Obyek

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah “informasi” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.<sup>30</sup>

Sedangkan subyek penelitian yang dimaksud disini adalah orang atau apa saja yang akan menjadi sumber penulis dalam mendapatkan data.

### 2. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian skripsi.<sup>31</sup> Sebagai obyek penelitian adalah layanan rehabilitasi vokasional pada anak tunagrahita ringan.

---

<sup>28</sup>Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2005), hal. 3

<sup>29</sup> Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 5-7

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.4-5.

<sup>31</sup> Khusaini Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.96.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Berdasarkan jenis penelitiannya, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk triangulasi. Patton yang menyebutkan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi.<sup>32</sup>

Secara umum metode pengumpulan data terbagi atas beberapa kelompok yaitu:

#### a. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data berupa pengamatan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik observasi tidak terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan dengan tidak menentukan kesatuan variabel maupun indikatornya terlebih dahulu dengan jelas, dalam pengamatan ini tidak terdapat hipotesis. Penelitian dalam model pengamatan ini dimulai dengan masuk ke dalam kelompok masyarakat yang diteliti mengambil peran tertentu

---

<sup>32</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.40

<sup>33</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal.61

di dalamnya. Maka pengamatan tidak terstruktur ini disebut juga dengan pengamatan terlihat atau observasi berpartisipasi.<sup>34</sup>

Data yang di hasilkan dari observasi ini adalah profil sekolah dan proses rehabilitasi yang di abadikan peneliti dalam bentuk foto

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan interview pada satu atau dua orang yang bersangkutan. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sebgaiian besar jenis-jenis pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.<sup>35</sup> Dipertegas oleh sugioyo wawancara terstruktur dimulai dengan menetapkan subjek hal ini meliputi pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah disusun, mengawali atau membuka alur wawancara, melangsungkan alur wawancara, mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan, mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah

---

<sup>34</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (yogyakarta:teras,2009),hal.60-61

<sup>35</sup> *Ibid*, hal.62-63

diperoleh.<sup>36</sup> Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan berbagai sumber yaitu: Budiyono, S.Pd. selaku koordinator jurusan Tunagrahita ringan dan sedang, Lilik Tri Nugroho, S.Sn dan Iswanti.S., S.Pd. selaku pelaksana rehabilitasi vokasional, Dra. Sudjarwati selaku koordinator terapi dan rehabilitasi, serta lima orang siswa berdasarkan rujukan dari pelaksana rehabilitasi vokasional yaitu Fandi Martian siswa kelas VII, Mahardika Yogi P siswa kelas VIII, Kurnia Yuspika siswi kelas IX, Nursanti Laras Islami siswi kelas X, dan Sri Pancasari Sejati siswi kelas XI.

Data yang di hasilkan dari wawancara ini adalah penuturan dan keterangan dari para subyek yang selanjutnya di paparkan dalam bentuk deskriptif.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumentasi lainnya seperti berupa tulisan yang dibuat langsung oleh subjek atau orang lain tentang subjek tersebut.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 235

Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi berupa catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang bersifat resmi.<sup>37</sup> Dan data yang dihasilkan dari teknik dokumentasi ini adalah catatan, arsip, foto dan gambar yang berhubungan dengan rehabilitasi vokasional, dengan metode ini peneliti ingin mengetahui tentang pelaksanaan layanan rehabilitasi vokasional terhadap anak tunagrahita ringan yang telah dilakukan sebelumnya.

## 5. Analisis Data

Menurut Patton Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sedangkan Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh .berpendapat analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah.<sup>38</sup>

Adapun dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklarifikasikan dengan

---

<sup>37</sup> Dr. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hal. 66-67

<sup>38</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hal. 69

menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>39</sup> Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

## **6. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan melibatkan kepala sekolah, terapis, psikiater dan terapis sekolah serta seluruh karyawan dengan tujuan pengumpulan data.

## **7. Reduksi Data**

Yaitu pemilahan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan dan reduksi dilakukan oleh penyusun secara terus menerus dalam kurun waktu penelitian.

## **8. Penyajian Data**

Yaitu mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian dilapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai. Dan penyajian data dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah difahami.

---

<sup>39</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian-Kualitatif*, (Malang: Uin-Maliki Pres, 2010), hal 250



## 9. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara mendeskripsikan informasi yang tersusun dalam bentuk penyajian data.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penyusunan skripsi bab yang terakhir Setelah peneliti menguraikan beberapa bab dan sub bab di atas, baik yang bersifat teori maupun hasil penelitian dalam pembahasan skripsi ini yaitu kesimpulan dan kesimpulanya sebagai berikut:

1. Layanan rehabilitasi vokasional yang ada di SLB Negeri 1 Bantul adalah rehabilitasi yang ditunjukkan untuk melatih kemampuan anak dalam menolong dirinya dan juga bertujuan meningkatkan kemandirian anak melalui berbagai macam keterampilan. ada tiga Mekanisme rehabilitasi vokasional di SLB Negeri 1 Bantul yaitu pertama Pra Rehabilitasi yang meliputi Asessment, Diagnosa Perencanaan ,Pelaksanaan Rehabilitasi dan Evaluasi atau Follow up. Yang kedua Pelaksanaan Rehabilitasi meliputi Pembentukan Persepsi, Penjabaran materi, Praktek, Pemberian Keterampilan ,Evaluasi dan tahapan yang terakhir adalah Evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mempraktekan pelajaran yang sudah diberikan para terapis. Jenis keterampilan yang di ajarkan Di antaranya adalah keterampilan membuat kerajinan yang terbuat dari kayu meliputi ukiran, mainan, dan kusen, sedangkan dalam hal tata boga adalah memasak dan membuat kue serta menjahit. Dengan menggunakan beberapa alat bantu, berupa mesin bubut, gergaji, penghalus kayu, bor kayu, alat pemotong, dan beberapa cetakan model rehabilitasi yang

demikian dinamakan model Vocational Education yaitu: Model rehabilitasi vokasional dengan cara pembelajaran sejumlah materi kursus/keterampilan. Bidang yang dikaji terdiri atas: agriculture, busines dan perkantoran, health occupations, marketing, ilmu konsumen dan mengelola keluarga, serta kerajinan yang terkait seni.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepala Sekolah
  - a. Demi lancarnya pelaksanaan layanan rehabilitasi vokasional di SLB Negeri 1 Bantul maka alangkah baiknya apabila fasilitas penunjang, ruangan, dan jenis keterampilan yang diajarkan dapat bertambah.
  - b. Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan beberapa instansi untuk menyalurkan lulusan dari SLB Negeri 1 Bantul dapat memperoleh pekerjaan yang layak seperti orang normal .
2. Koordinator Jurusan Tunagrahita dan Terapis
  - a. Demi terciptanya siswa yang berkualitas alangkah lebih baik jika dapat bekerjasama dengan beberapa tim ahli yang ada didalam maupun luar Sekolah.
  - b. Untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan alangkah lebih baik jika dapat memanfaatkan hasil kerajinan atau karya yang dibuat oleh siswa-siswi penyandang tunagrahita ringan .

- c. Untuk menilai sejauh mana hasil yang dicapai, maka perlu adanya peninjauan kembali yang dilakukan oleh terapis dan tim ahli yang ada di SLB Negeri 1 Bantul secara berkala.
- d. Demi hasil yang lebih baik, alangkah baiknya cara dan sarana dalam layanan rehabilitasi vokasional lebih lengkap sehingga terapis dapat memodifikasi keterampilan yang diajarkan.



## Daftar Pustaka

- Ana Retno Ningsih dan Suharso , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2013.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- A. Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf, *landasan bimbingan dan konseling*,(Bandung:Program Pascasarjana upi dengan PT. Remaja Rosdakarya,2005.
- Daud Alvin Tomy, Tinjauan Yuridis Terhadap Pelaksanaan Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Makassar Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, *Skripsi*: Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makasar, 2002.
- Departement for Work and Pension, *Building Capacity for Work: A UK Framework for Vocational Rehabilitation*, London,UK: The Framework Document, 2004.
- Effendi Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Firmanti, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA pada Materi Pokok Pertumbuhan dan Perubahan Makhluk Hidup dengan Menggunakan Media Gambar pada Anak Tunagrahita Mampu Didik Kelas D5 SLB-C Pembina Yogyakarta, *Skripsi*: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Fitriyatun Ida, Pelaksanaan Program Kemandirian Anak-anak Tunagrahita (Studi Kasus Siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta),*Skripsi*: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Heri Purwanto, *Diktat Otopedagogik Umum*, Yogyakarta: PLB IKIP, 1998.
- Julie et al Dorsey Work, *Fact Sheet. American Occupational Therapy Association*. USA: Bethesda, 2012.
- Kasiram Moh, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Kosasih E., *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya, 2012.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muawiyah Rofinta, *Metode Bimbingan Agama Islam Pada Anak Tuna Grahita Ringan Tingkat SMALB Di SLB C Negeri 2 Yogyakarta*, Skripsi: Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga, 2008.
- Ngusman dan Mistanto, " *Keterampilan Membuat Kipas Dari Anyaman Bambu Melalui Metode Proyek Bagi Anak Tunagrahita Ringan*," PLB – FIP Universitas Negeri Surabaya: No. 3846.
- Mumpuniarti, *Ortodidakti Tunagrahita*, Yogyakarta: FIP UNY, 2003.
- Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Punama Setiady Akbar dan Khusaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Rian, <http://rianplbuns2012.blogspot.com/2012/10/pengertianrehabilitasi.html> Diakses Pada 1 Agustus 2014, Pulul. 14:47 WIB.
- Saiffudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Siti Eka Rofiqoh, *Upaya Terapis Mengatasi Kesulitan Hidup Anak Tunagrahita Ringan Kelas 3 SLTPLB di SLB Negeri 2 Yogyakarta*, Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Smart Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Yogyakarta: Kata Hati, 2012.
- Somantri Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Jakarta: Dep. Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Supratiknya A, *Mengenal Perilaku Abnormal*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tarmansyah, *Rehabilitasi dan Terapi Untuk Individu Yang Membutuhkan Layanan Khusus*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Padang : 2003.

Tjutju Soendari dan Sri Widati, “Model Program Layanan Rehabilitasi Dalam Peningkatan Keberhasilan Kerja Tunagrahita Dewasa”  
[http://file.upi.edu/FIP/JUR.PEND.LUAR/BIASA/195602141980032-TJUTJU/SOENDARI/Laporan/Laporan Pen.rehabilitasi Hibah UPI.pdf](http://file.upi.edu/FIP/JUR.PEND.LUAR/BIASA/195602141980032-TJUTJU/SOENDARI/Laporan/Laporan%20Pen.rehabilitasi%20Hibah%20UPI.pdf).

Walgito Bimo, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Andi, 2010.

Wijaya Ardhi, *Tekhnik Mengajar Siswa Tunagrahita*, Yogyakarta: Imperium, 2013.



## **PANDUAN WAWANCARA**

### **TERAPIS**

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang rehabilitasi ?
2. Apa tujuan rehabilitasi yang ada di SLB Negeri 1 Bantul ini ?
3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tunagrahita ringan ?
4. Apa yang bapak ibu ketahui tentang rehabilitasi vokasional ?
5. Rehabilitasi vokasional seperti apa yang ada di SLB Negeri 1 Bantul ini ?
6. Bagaimanakah Tahapan pelaksanaan rehabilitasi vokasional yang ada di SLB Negeri 1 Bantul ini ?
7. Apa yang menjadi tujuan di adakanya rehabilitasi vokasional di SLB Negeri 1 Bantul ?
8. Hambatan apa saja yang bapak/ibu alami dalam melaksanakan rehabilitasi vokasional ?
9. Jenis keterampilan apa saja yang diajarkan pada anak tunagrahita ringan yang ada di sini ?
10. Apakah ada perbedaan antara keterampilan yang diajarkan pada anak SMPLB dengan SMALB ?
11. Berapa lama waktu yang dibutuhkan anak tunagrahita ringan untuk dapat menguasai keterampilan yang diajarkan dengan benar ?



## **PANDUAN WAWANCARA**

### **SISWA**

1. Apa yang dirasakan sebelum dan setelah menerima rehabilitasi vokasional ?
2. Keterampilan apa saja yang sudah diajarkan oleh para terapis ?





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT  
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2606.b/2014

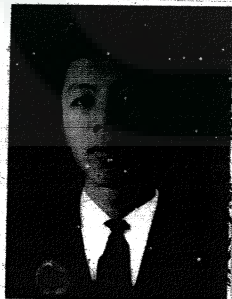
Herewith the undersigned certifies that:

Name : Moh. Amiq Al Fahmi  
Date of Birth : August 23, 1991  
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on June 27, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	39
<b>Total Score</b>	<b>403</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 2, 2014



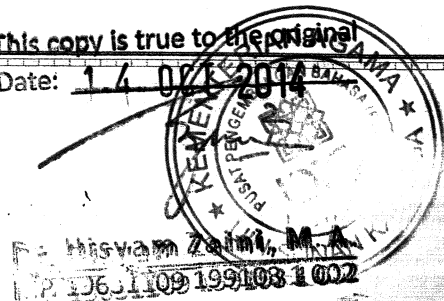
Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

This copy is true to the original

Date: 14 07 2014



Dr. Hisyam Zaini, M.A.  
NIP. 19631109 199103 1 002



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/2606.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Moh. Amiq Al Fahmi


تاريخ الميلاد : ٢٣ اغسطس ١٩٩١

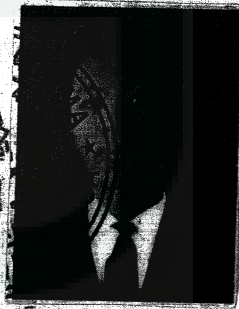
قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ يونيو ٢٠١٤ ،  
وحصل على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٦٧	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢ يوليو ٢٠١٤

  
الدكتور هشام زيني الماجستير



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



# SERTIFIKAT

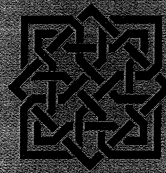
KEKUALIFAN IKT  
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

MOH. AMIQ-AL-FAHMI

dengan hasil

SANGAT MEMUASKAN



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

No. UIN-02/L.3/PP.009/P.2.24/2010

Yogyakarta, 22 November 2010  
Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003



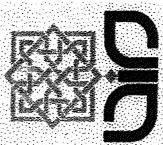
## DAFTAR NILAI

Nama : MOH. AMIQ-AL-FAHMI  
NIM : 09220033  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	75	B
3	Microsoft Power Point	75	B
4	Internet	100	A
Total Nilai		87.5	A

### Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**SERTIFIKAT**

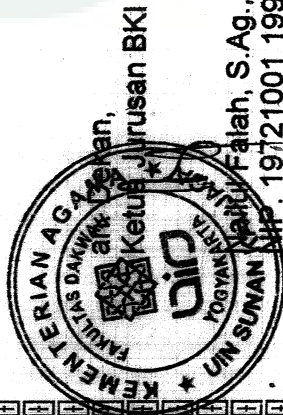
Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/271/2013

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

**Moh. Amiq-Al-Fahmi**  
**NIM : 09220033**

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, pada bulan Oktober s.d. Desember 2012, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Muhammad Choirudin, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 14 Februari 2013

Ketua Panitia

Muchamad Choirudin, S.Pd.  
NIP. 19730212 200003 1 002



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Moh Amiq Al Fahmi  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Cirebon, 23 Agustus 1991  
Nomor Induk Mahasiswa : 09220033  
Fakultas : Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi : Girisekar 3  
Kecamatan : Panggang  
Kabupaten/Kota : Gunungkidul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,44 (A) Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,

Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
NIP. : 19600716 199103 1 001







LABORATORIUM AGAMA  
**MASJID SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Moh. Amiq Al Fahmi  
NIM : 09220033  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam  
Tempat tanggal lahir: Cirebon, 23 Agustus 1991

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

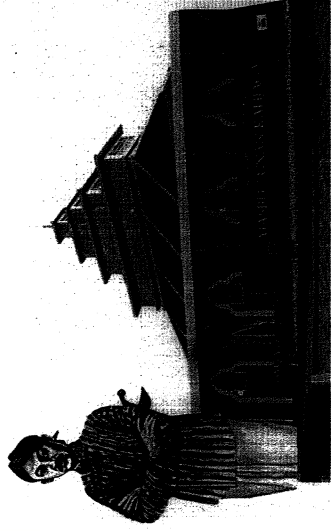
**Baik**

Dikeluarkan pada: 02 Juni 2014

Direktur  
Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga

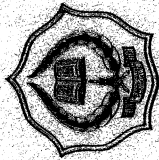
  
Dr. Nurul Huda, M.Hum.

NIP: 197001171999031001





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

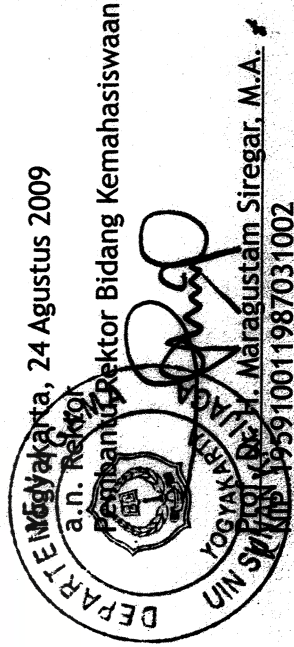
# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Moh. Amiq Al Fahmi  
NIM : 09220033  
Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Penyuluhan Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010  
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

## PESERTA



# Sertifikat

Nomor : IC-2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/09

dibagikan kepada :

Nama / NIM : Moh. Amiq Al Fohmi / 09220033

Prodi / Fakultas : Bimbingan dan Penyuluhan Islam / Dakwah

Sebagai : Peserta

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

dengan tema :

*“ Mempertegas Eksistensi Mahasiswa;*

*Upaya Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara”*

Yang diselenggarakan oleh :

**Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 16 - 18 Agustus 2009

Dengan Prestasi : Baik

Mengetahui,

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

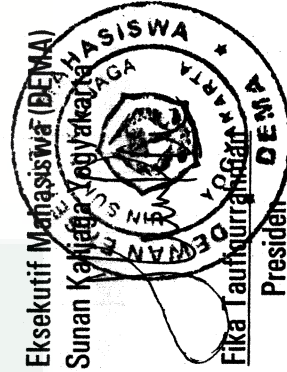
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



D. H. Maragustam Siregar, M.A

0271-8327846



Fika Taufiqurrahman

Presiden

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

Panitia OPAK 2009

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Ahmad Afendy*  
Ketua



## **Curriculum Vitae**

Nama : Moh. Amiq Al Fahmi

Tempat/tanggal lahir : Cirebon, 23 Agustus 2014

Alamat Asal : Blok Wage, RT/RW 06/06 Ambulu, Losari Cirebon

Nama Ayah : Drs. Munib

Nama Ibu : Durah

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

2009-sekarang : UIN SUKA

2007-2009 : MAN Buntet Pesantren Cirebon

2005-2007 : MTs N Losari

### **RIWAYAT ORGANISASI**

1. BOM-F BIMBINGAN KONSELING ISLAM
2. HMJ BIMBINGAN KONSELING ISLAM
3. INSAN BPC YOGYAKARTA
4. FKM BKI/BPI SE-INDONESIA